

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Merlin D¹, Ma'rifah Yuliani¹, Syarifuddin, Dewin Indah Wulan Dari³

Universitas Muhammadiyah Berau

e-mail: marifah@umberau.ac.id, dewin@umberau.ac.id

DOI : 10.35915/cj.v6i2

Received : September 25^h, 2022. Revised: Oktober 1th, 2022. Accepted Oktober 2th, 2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze by proving the influence of the influence of third party funds, non-performing financing and return on assets on financing in Islamic banking in 2015-2019. Based on the results of data analysis with the help of the SPSS version 23 program, it is stated that the third party fund variable for financing has a negative beta value of -0.094 and a sig value of 0.667 > 0.05. Shows that third party funds have no effect on financing, the variable non-performing financing on financing has a negative beta value of -0.832 and a sig value of 0.006 < 0.05. Shows that non-performing financing has a negative and significant effect on financing and the return on assets variable on financing has a negative beta value of -0.287 and a sig value of 0.217 > 0.05. Shows that return on assets has no effect on financing. This means that 39.4% of the variation in financing can be explained by variations in the relationship between Third Party Funds, Non Performing Financing and Return On Assets. While the remaining 60.6% (1 - 0.394 x 100%) is determined by other factors.

Keywords: *Non Performing Financing, Return On Assets, Financing, and Islamic Banking*

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis dengan membuktikan pengaruh Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* Dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS versi 23 menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang memiliki nilai beta negatif sebesar -0,094 dan nilai sig 0,667 > α 0,05. Menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, variabel *non performing financing* terhadap pembiayaan yang memiliki nilai beta negatif sebesar -0,832 dan nilai sig 0,006 < α 0,05. Menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan dan variabel *return on asset* terhadap pembiayaan yang memiliki nilai beta negatif sebesar - 0,287 dan nilai sig 0,217 > α 0,05. Menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini dapat diartikan bahwa 39,4% variasi dari pembiayaan bisa dijelaskan oleh variasi dari hubungan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset*. Sedangkan sisanya sebesar 60,6% (1 - 0,394 x 100%) ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: *Non Performing Financing, Return On Aset, Pembiayaan dan Bank Syariah.*

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

PENDAHULUAN

Secara kelembagaan, Bank Syariah yang berdiri pertama kali di Indonesia adalah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Secara yuridis, legalisasi kegiatan perbankan syariah dimulai pada tahun 1992 melalui Undang- Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dalam UU No. 10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992.

Terbitnya beberapa undang- undang yang terkait dengan perbankan syariah serta meningkatnya kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah, menjadi salah satu dasar terbitnya Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang- undang tersebut juga mempertimbangkan bahwa kondisi perbankan syariah yang memiliki kekhususan dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah adanya perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan. Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu Bank Umum Syariah (BUS) dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Sampai pada tahun 2018 yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa perbankan syariah mempunyai jaringan sebanyak 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah, dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Seiring dengan perkembangannya, dunia perbankan syariah juga mengalami berbagai macam masalah yang membuat pergerakan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perlambatan

pertumbuhan. Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan market share atau pangsa pasar perbankan syariah telah mencapai 5,78% dari total aset perbankan nasional pada tahun 2017 dan masih bertahan pada kisaran yang sama pada tahun 2018. Walaupun pangsa pasar perbankan syariah mengalami pertumbuhan setiap tahunnya namun masih jauh dari yang ditargetkan mencapai 15% dari total industri perbankan nasional.

Dalam *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2019*, Indonesia berhasil mencatat skor 81,93 pada *Islamic Finance Country Index (IFCI) 2019*. Dengan skor tinggi tersebut, Indonesia berada di peringkat pertama dalam Pasar Keuangan Syariah Global. Suatu yang membanggakan, mengingat tahun 2018 Indonesia berada di peringkat keenam. Namun, pada tahun 2017 kinerja perbankan syariah menunjukkan perlambatan pertumbuhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan terjadi pada pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan yang disalurkan (PYD). Aset perbankan syariah pada tahun 2017 sebesar 18,97% (yoy) masih cenderung mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2016 tumbuh sebesar 20,28%, DPK sebesar 20,84% pada tahun 2016 masih lebih baik dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar 19,83%. Tahun 2017 PYD juga menunjukkan angka yang lebih rendah sebesar 15,24% dibandingkan tahun sebelumnya 16,41%.⁵ Sedangkan Perbankan syariah pada posisi Juni 2018 menunjukkan pertumbuhan yang positif dan intermediasi yang membaik dengan peningkatan aset sebesar 444,43 triliun rupiah, PYD sebesar 303,54 triliun rupiah, dan DPK sebesar 348,48 triliun rupiah, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah tumbuh 11,94%(yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11,14% (yoy). Perkembangan Pertumbuhan DPK terjadi pada BUS dengan laju 12,18% dibandingkan dengan tahun sebelumnya 8,06%, sedangkan UUS dan BPRS mengalami perlambatan pertumbuhan dengan laju masing-masing 11,70%, dan 7,34% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 18,37%, dan 16,42%. BUS tetap mendominasi komposisi DPK dengan porsi sebesar 67,95%, sementara porsi DPK UUS sebesar 30,00% dan BPRS sebesar 2,05%.

Penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada 2019 tumbuh 10,89% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,21% (yoy). Perlambatan ini disebabkan oleh masih terfokusnya industri perbankan melakukan konsolidasi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan. Hal ini ditunjukkan oleh rasio *non-performing financing* (NPF) yang semakin membaik dengan NPF *Gross* dan NPF *Net* tercatat masing-masing sebesar 3,11% dan 1,89%, naik dari tahun sebelumnya sebesar 2,85% dan 1,74%.

Rentabilitas Perbankan Syariah membaik, tercermin dari rasio ROA pada 2019 sebesar 1,83%, meningkat dari 2018 yang sebesar 1,59%. Hal ini didorong oleh peningkatan pembiayaan dan membaiknya efisiensi perbankan syariah. Efisiensi membaik dengan menurunnya nilai BOPO sebesar 297 bps (yoy) dari tahun 2018 menjadi 82,52%. Sementara itu, pada BPRS, rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 74 bps (yoy) dari 2018 menjadi 2,61%. BOPO BPRS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 354bps (yoy) menjadi 84,12%.

Berdasarkan data OJK Maret 2020, pangsa pasar perbankan syariah mencapai

5,99 persen. Dari pangsa pasar tersebut, mencakup bank umum syariah 65,22 persen, unit usaha syariah 32,17 persen dan bank pembiayaan rakyat syariah 2,62persen. Tiga bank syariah BUMN telah melakukan penandatanganan *Conditional Merger Agreement* (CMA). Bank syariah BUMN yang akan digabungkan adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Aset Bank Syariah BUMN akan naik dengan proses merger ini. Sebagai informasi, aset BRI Syariah pada kuartal II 2020 sebesar Rp49,6 triliun, BNI Syariah Rp50,78 triliun, dan Bank Syariah Mandiri Rp114,4 triliun.

Jika dilihat proses Merger Bank Syariah diatas ini dan salah satu yang dilirik oleh para investor dengan angka rating yang tinggi. Maka saya tertarik untuk mengkaji Permasalahandalam penelitian kali ini, yaitu mengenai pengaruh simpanan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* terhadap pembiayaan. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia karena itu, penulis mengambil judul. **“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.**

Kajian Teori

Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2008: 64), dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Dana dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80% -90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009: 49).

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Non Performing Financing

Menurut Rimadhani (2011), *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.

Return On Asset

Menurut Sawir (2005: 18), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Pembiayaan

pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank Syari'ah, kepada nasabah.

Fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam terminologi bank syariah disebut dengan istilah pembiayaan, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang no.21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1.

Prinsip bagi hasil

Prinsip ini dipandang sebagai upaya untuk membangun masyarakat berdasarkan kejujuran dan keadilan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, di mana hal ini tidak ditemukan dalam sistem berbasis bunga. Adapun akad bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

Prinsip Jual Beli

Dalam penerapan prinsip syariah terdapat 3 jenis prinsip jual beli (*ba'i*) yang banyak dikembangkan oleh perbankan syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu: *Murabahah*, *Salam*, *Istishna*.

Prinsip Sewa

Dalam syariah Islam prinsip sewa menyewa dibedakan berdasarkan akad, yaitu: *Ijarah*, dan *Ijarah Muntahiya bit-tamlik* (penyewa) diberi hak untuk membeli ataumemiliki obyek sewa pada akhir akad.

Metode Penelitian

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan di Annual Report pada Bank Umum Syariah, Penelitian ini menggunakan data keuangan selama 5 tahun pada periode pengamatan mulai tahun 2015 s/d 2019.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kausatif. Kausatif adalah penelitian yang menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan Bank.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dari tahun 2015 s/d 2019 yang berjumlah 14 Bank Syariah.

Sampel yang diambil pada penelitian ini terdiri dari 5 Bank Umum Syariah, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BRISyariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Mandiri Syariah. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem aplikasi SPSS v.23. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Bank Syariah tahun 2015 s/d 2019. Selain itu juga digunakan alat analisis yakni, Analisis Statistik Deskriptif; Analisis Regresi Linear Berganda; Uji Hipotesis, yaitu Uji Secara Parsial (Uji-T); dan Koefisiensi Determinasi

Data Penelitian

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Hasil Perhitungan Dana Pihak Ketiga
Bank Syariah Tahun 2015 s/d 2019

NO	Nama Bank	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
		%	%	%	%	%
1	Bank Muamalat	90.30	95.13	84.41	73.18	73.51
2	Bank BRI Syariah	84.16	81.42	71.87	75.49	80.12
3	Bank BCA Syariah	91.40	90.10	88.50	89.00	91.00
4	Bank BNI Syariah	91.94	84.57	80.21	79.62	74.31
5	Bank Mandiri Syariah	81.99	79.19	77.66	87.47	99.81

Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.

Hasil Perhitungan *Non Performing Financing* Bank Syariah Tahun 2015 s/d 2019

NO	Nama Bank	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
		%	%	%	%	%
1	Bank Muamalat	4.20	1.40	2.75	2.58	4.30
2	Bank BRI Syariah	3.89	3.19	4.75	4.97	3.38
3	Bank BCA Syariah	0.52	0.21	0.04	0.28	0.26
4	Bank BNI Syariah	1.46	1.64	1.50	1.52	1.44
5	Bank Mandiri Syariah	4.05	3.13	2.71	1.56	1.00

Return On Assets

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa masa mendatang.

Hasil Perhitungan *Return On Asset*
Bank Syariah Tahun 2015 s/d 2019

NO	Nama Bank	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
		%	%	%	%	%
1	Bank Muamalat	0.13	0.14	0.04	0.08	0.05
2	Bank BRI Syariah	0.77	0.95	0.51	0.43	0.31
3	Bank BCA Syariah	1.00	1.10	1.20	1.20	1.20
4	Bank BNI Syariah	1.43	1.44	1.31	1.42	1.82
5	Bank Mandiri Syariah	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69

Pembiayaan

Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Hasil Perhitungan Pembiayaan
Bank Syariah Tahun 2017 s/d 2019

NO	Nama Bank	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
		%	%	%	%	%
1	Bank Muamalat	71.23	71.72	66.92	58.64	59.07
2	Bank BRI Syariah	25.04	23.32	19.93	20.81	26.49
3	Bank BCA Syariah	68.40	69.31	70.30	69.36	65.38
4	Bank BNI Syariah	77.17	72.38	67.76	68.93	65.18
5	Bank Mandiri Syariah	18.63	20.40	23.46	24.25	24.63

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel seperti dana pihak ketiga, *non performing financing* dan *return on asset* terhadap pembiayaan, dimana dapat dilihat dari perbandingan antara nilai probabilitas dengan nilai standar. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai standar, maka dapat dikatakan memberikan pengaruh secara signifikan. Hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut: Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Dari hasil olahan data maka diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki nilai *thitung* (-0,437) < *ttabel* (1,753) dan nilai signifikan (0,667) > nilai standar (0,05), hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah tahun 2015 s/d 2019 dan Hipotesis ditolak.

Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan

Dari hasil olahan data yang di tunjukkan pada tabel. 8 maka diperoleh hasil bahwa *Non Performing Financing* memiliki nilai *thitung* (-3,079) > *ttabel* (1,753) dan nilai signifikan (0,006) < nilai standar (0,05), hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah tahun 2015 s/d 2019 dan Hipotesis di terima.

Pengaruh *Return On Aset* Terhadap Pembiayaan

Dari hasil olahan data yang di tunjukkan pada tabel. 8 maka diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* memiliki nilai *thitung* (- 1,271) < *ttabel* (1,753) dan nilai signifikan (0,217) > nilai standar (0,05), hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah tahun 2015 s/d 2019 dan Hipotesis ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini maka akan dilakukan pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut: Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Variabel dana pihak ketiga dengan nilai standar coefficients Beta -0,094 dengan nilai signifikan 0,667 dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga atau variabel (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, hal ini hipotesis ditolak. Hasil penelitian menunjukkan kinerja dan pengelolaan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan terdapat kendala.

Hal ini tidak sesuai dengan asumsi yang menyatakan bahwa semakin meningkat sumber dana (simpanan) yang ada, maka akan semakin besar juga Bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dibuktikan dengan data yang ada dan diolah dalam regresi linear berganda yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh yang artinya dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan ini menunjukkan terdapat pembengkakan pembiayaan yang tidak tersalurkan di buktikan pada Bank Muamalat tahun 2015 dana pihak ketiga sebesar 90,30% dengan pembiayaan 40.706 miliar sedangkan pada tahun 2016 dana pihak ketiga naik sebesar 95,13% dengan pembiayaan menurun sebesar 40.010 miliar.

Pada tahun 2018 dana pihak ketiga sebesar 73,18% dengan pembiayaan 33.559 miliar sedangkan 2019 dana pihak ketiga meningkat 73,51% dengan pembiayaan menurun 29.867 miliar yang artinya dana pihak ketiga meningkat dari 2015 ke 2016 namun pembiayaan sebaliknya mengalami penurunan sama halnya dengan tahun 2018 ke 2019 maka terdapat adanya tidak signifikan antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan .

Hal tidak serupa terjadi pada Bank BNI Syariah yang mengalami penurunan dana pihak ketiga pada tiap tahunnya pada 5 tahun terakhir sedangkan pada pembiayaan mengalami kenaikan seperti pada tahun 2018 dana pihak ketiga sebesar 79,62% dan 2019

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

dana pihak ketiga sebesar 74,31% terdapat penurunan dana pihak ketiga sedangkan pada pembiayaan tahun 2018 sebesar 28.299 miliar dan 2019 sebesar 32.580 yang artinya pembiayaan terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan tidak signifikansi antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan.

Pemangkasan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) menyebabkan tren bunga depositoturun dalam beberapa bulan terakhir. Tapi, jumlah simpanan masyarakat khususnya depositoterus meningkat di tengah pandemicorona atau covid-19. Fenomena ini juga berdampak pada likuiditas perbankan yang berlimpah tercermin dari dana pihak ketiga (DPK) bank yang terus naik. Sekaligus membuat laju loan to deposit ratio (LDR) turun signifikan.

Penyumbang utama kenaikan DPK disebabkan meningkatnyapertumbuhan dana deposito untuk nominal tinggi banyak pemilik dana cenderung menabung untuk deposito. kenaikan itu tentu berkaitan dengan faktor pertumbuhan kredit yang masih jauh dari kata normal. Secara otomatis, pertumbuhan sektor rill di Tanah Air bakal menggeliat, hal ini nantinya akan membuat tren pertumbuhan deposito di perbankan Syariah bakal meningkat. Sebab, sebagian besar debitur dan nasabah Bank Syariah saat ini memang masih memilih untuk memarkir dananya, ketimbang meminjam kredit.

Maka dapat disimpulkan bahwa selama pertumbuhan kredit masih lemah maka pertumbuhan deposito akan terus meningkat. Namun jika tren instrumen investasi sudah mulai meningkat dan permintaan kredit sudah meningkat, maka pertumbuhan deposito dengan sendirinya akan terjadi penurunan.

Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan

Variabel *Non performing Financing* dengan nilai standar coefficients Beta -0,832 dengan nilai signifikan 0,006 dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *non performing financing* atau variabel (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah Indonesia tahun

2015 s/d 2019 hal ini hipotesis di terima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Maharani (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Non performing Financing diartikan sebagai pembiayaan yang kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Dibuktikan dengan dua variabel independent pada penelitian ini bahwa terdapat pembiayaan yang kurang lancar atau macet dibuktikan dengan laporan keuangan tahunan pada perbankan syariah terjadi peningkatan. Hal ini terjadi pada Bank Muamalat tahun 2016 mengalami kenaikan *Non performing Financing* dari 1,40% menjadi 2,75% pada tahun 2017, pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi menjadi 4,30% dari sebelumnya sebesar 2,58% tahun 2018.

Hal yang sama terjadi pada Bank BRI Syariah mengalami kenaikan *Non performing Financing* berturut-turut selama 3 tahun dibuktikan dengan laporan keuangan tahun 2016 sebesar 3,19% tahun 2017 sebesar 4,75% dan pada tahun 2018 sebesar 4,97% hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan pada perbankan syariah mengalami pembiayaan yang macet atau kurang lancar.

Menurut aturan Bank Indonesia pembiayaan yang terjadi pada perbankan syariah masih dalam kategori aman yang di buktikan dengan uji statistik deskriptif menunjukkan nilai mean 2,26% yang artinya masih dalam batas aman karena di bawah 5%.

Pengaruh *Return On Aset* Terhadap Pembiayaan

Variabel *Return On Aset* dengan nilai standar coefficients Beta -0,287 dengan nilai signifikan 0,217, dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Return On Aset* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. hal ini hipotesis di tolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wuri Arianti Novi Pratami (2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Aset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dan Zulfina, Eta (2017) Hasil penelitian

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan *Return On Asset* yang di peroleh oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan manajemen seperti kegiatan pembiayaan.

Penyebab perbedaan penelitian ini dengan teori yang ada karena tidak konsistennya antara kenaikan atau penurunan *Return On Asset* terhadap jumlah pembiayaan di setiap tahunnya. Misalnya pada data laporan keuangan Bank Muamalat pada tahun 2015 *Return On Asset* menunjukkan nilai sebesar 0,13% dengan total pembiayaan sebesar Rp. 40.706 miliar, dan pada tahun 2016 tingkat *Return On Asset* meningkat menjadi 0,14% akan tetapi total pembiayaan yang di salurkan menurun menjadi Rp. 40.010 miliar.

Hal ini juga terjadi padatahun 2016, terjadi penurunan *Return On Asset* dari 0,14% menjadi 0,04% akan tetapi pembiayaan mengalami kenaikan dari Rp 40.010 miliar menjadi Rp

41.288 miliar dan pada tahun 2017 *Return On Asset* terjadi kenaikan lagi dari 0,04% menjadi 0,08% pada tahun 2018 hal sebaliknya terjadi pada total pembiayaan yang mengalami penurunan dari Rp.41.228 miliar menjadi Rp 33.559 miliar.

Pada Bank BRI Syariah *Return On Asset* mengalami penurunan 3 tahun terakhir tahun 2017 sebesar 0,51%, tahun 2018 sebesar 0,43% dan tahun 2019 sebesar 0,31% hal sebaliknya terjadi pada total pembiayaan yang mengalami kenaikan tiga tahun terakhir pada tahun 2017 sebesar Rp 6.288 miliar, tahun 2018 sebesar Rp 7.882 miliar dan tahun 2019 sebesar Rp 11.427 miliar. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini besarnya *Return On Asset* belum tentu secara pasti akan turut meningkatkan jumlah pembiayaan yang di salurkan oleh perbankan

syariah yang ada di Indonesia dan begitu pula sebaliknya.

Simpulan

1. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah.
2. *Non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah.
3. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Riyad Muhammad dan Yupi Yuliawati. 2017. Pengaruh DPK,CAR,NPF Terhadap Pembiayaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No.3.
- Antonio, M.Syafi'i.2001. *Bank Syariah Dari teori ke Praktek*. Gema Insani : Press Jakarta.
- Arianti, Wuri dan Harjum Muharam. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio Ratio (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14, April 2012.
- Bank BCA Syariah. 2019. Annual Report 2013. www.bcasyariah.co.id.
- Bank BNI Syariah 2019. Annual Report tahun 2018. www.bnisyariah.co.id.
- Bank BRI Syariah. 2019. Annual Report tahun 2018. www.brisyariah.co.id.
- Bank Muamalat Indonesia. 2019. Annual Report tahun 2018. www.bankmuamalat.co.id.
- Bank Syariah Mandiri. 2019. Annual Report tahun 2018. www.syariahmandiri.co.id.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga press
- Dahlan, Siamat (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Kebijakan Moneter dan Perbankan. Universitas Indonesia. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Haqqi, Hibatul. 2016. Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Proporsi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Hermanto dan Agung, (2012). Analisis Laporan Keuangan; Cetak Kesatu, Lentera Ilmu Cendekia: Jakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. CAPS, Yogyakarta
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2015
- Kuncoro, M., dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPFE Anggota IKAPI No.008. Yogyakarta
- Maharani, Sagita Devi. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001- 2009). Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama*. CV ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Rimadhani, Mustika dan Osni Erza. 2011. Analisis Variable – Variable Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12. Media Ekonomi, vol.19, no.1.
- Siamat, Dahlan. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA: Yogyakarta.
- Umiyati dan Leni Tantri Ana. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 5.No.1 April.
- Wijaya. 2017. *Manajemen Keuangan 1, Cetakan Pertama*. GAVA MEDIA, Yogyakarta.
- Zulfina Eta. 2017. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah, Skripsi. Salatiga, Institusi Agama Islam Negeri Salatiga.